

Identifikasi Potensi Bahaya pada Proses Pengangkutan Hasil Pertanian dengan Metode *Job Safety Analysis* di Kecamatan Modoinding, Sulawesi Utara

[Priskila Eunike Posumah]
[*Kesehatan Lingkungan-UGM]

Background

Kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia, material, peralatan, lingkungan dan proses yang dapat menyebabkan cedera bahkan kematian.

Di Indonesia, jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2014 sebanyak 24.910. Lapangan pekerjaan utama 28,79% di sektor pertanian, kehutanan, perikanan yang didalamnya termasuk petani sebagai pekerja sektor informal sehingga risiko kecelakaan kerja perlu diperhatikan.

Job Safety Analysis (JSA) sebagai metode untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan merekomendasikan cara yang aman untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencegah dan meminimalisir terjadi kecelakaan kerja.

Aim/Objectives

Identifikasi potensi bahaya dalam proses pengangkutan hasil panen pertanian dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

Results

Kecamatan Modoinding sebagai penghasil bahan pertanian hortikultura terbesar di Provinsi Sulawesi Utara, dengan pekerjaan masyarakat sebagian besar sebagai petani. Dalam proses pengangkutan hasil panen, petani menggunakan kendaraan "kalero".



Gambar 1. Proses Pengangkutan Hasil Panen

Kalero sudah lama digunakan petani setempat dalam proses pengangkutan hasil panen serta alat pertanian (pompa air, selang, alat penyemprot, pupuk), namun penggunaannya berisiko kecelakaan kerja.

Tabel 1. Identifikasi Potensi Bahaya dengan Metode JSA

	Potensi Bahaya
Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> - Motor dimodifikasi dengan penambahan kayu di kedua sisi - Tidak memiliki rem
Pekerja (Petani)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan alat pelindung diri saat berkendara - Berkendara dengan kecepatan tinggi - Bobot muatan hasil panen berat - Berkendara pada permukaan tanah yang tidak rata dan curam
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kendaraan yang tidak memenuhi standar sehingga dapat menyebabkan pencemaran udara



Gambar 2. Keamanan Peralatan

Kalero digunakan dalam pengangkutan bahan hasil panen, namun seringkali petani menggunakannya sebagai sarana transportasi ke kebun.



Gambar 3. Perilaku Petani

Petani seringkali membawa bahan melebihi muatan kendaraan kalero dan tidak menggunakan alat pelindung diri saat berkendara.



Gambar 3. Keadaan Lingkungan

Potensi bahaya yang diidentifikasi berdasarkan faktor peralatan, pekerja dan lingkungan dapat menyebabkan kecelakaan atau cedera terhadap pekerja maupun kerugian hasil panen pertanian. Selain itu, keadaan motor yang tidak memenuhi standar dapat menyebabkan kebisingan dan pencemaran udara.

CONCLUSIONS

Penggunaan kalero yang tidak sesuai dengan peruntukannya dapat mencemari lingkungan, cedera pada petani dan kerugian terhadap hasil panen. Mencegah dan meminimalisir potensi bahaya dapat dilakukan dengan pengurangan bobot muatan kendaraan, kendaraan sesuai standar penggunaan, mengurangi kecepatan berkendara serta memperhatikan penggunaan alat pelindung diri.

BIBLIOGRAPHY

- [1] International Labour Organization. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: ILO.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Infodatin*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- [3] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: BPS RI.
- [4] Canadian Centre for Occupational Health and Safety. *Job Safety Analysis* <https://www.ccohs.ca/oshanswers/hsprograms/job-haz.html> (diakses: 23 April 2019).